

PENGARUH KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN, BANTUAN PEMERINTAH, PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN MANAJEMEN KRISIS TERHADAP KETAHANAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SLEMAN

Khaula Lutfiati Rohmah^{1*}, Aditya Arisudhana²

^{1,2} Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto km 6,3 Depok Sleman 55281 Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email : ¹ khaulalutfiati@respati.ac.id, ² adityaarisudhana@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 11-11-2021

Direvisi : 27-12-2021

Disetujui: 12-01-2022

Publikasi : 31-05-2022

Kata Kunci:

Ketahanan
UMKM,
Manajemen
Krisis,
COVID-19

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi, dan manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman. Penelitian terhadap ketahanan UMKM merupakan analisis terkait dengan prinsip dasar akuntansi kelangsungan usaha (*going concern*) yang terus menerus diupayakan oleh unit bisnis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel operasional penelitian terdiri dari karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi dan manajemen krisis sebagai variabel independen, dan ketahanan UMKM sebagai variabel dependen. Sampel penelitian adalah UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sleman Yogyakarta yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, data diambil menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada responden yang kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa bantuan pemerintah dan manajemen krisis mempengaruhi ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman Yogyakarta. UMKM memanfaatkan bantuan pemerintah skema bantuan modal untuk menambah atau mempertahankan ekuitasnya sebagai sumber daya untuk mendanai operasional usaha, sedangkan skema insentif pajak dimanfaatkan untuk mengurangi arus kas keluar untuk pembayaran beban pajak. Manajemen krisis diterapkan dengan memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar analisis dan pengambilan keputusan bisnis dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha UMKM. Variabel karakteristik kewirausahaan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM.

Keywords:

MSME
resilience,
crisis
management,
COVID-19

The Influence Of Entrepreneurship Characteristics, Government Support, Information Technology, Crisis Management On Msme Resilience During Covid-19 Pandemic in Sleman Regency

Abstract

The purpose of this study is to find the effects of entrepreneurial characteristics, government assistance, use of technology, and crisis management on the resilience of SMEs in the face of the COVID-19 pandemic in Sleman Regency. Research on the resilience of MSMEs is an analysis related to the accounting basic principles of going concern which are continuously pursued by business units. The research method used was a quantitative method. The operational variables of the research consisted of entrepreneurial characteristics, government assistance, use of technology and crisis management as independent variables, and MSME resilience as the dependent variable. The research sample was MSMEs operating in Sleman Yogyakarta which were selected using the purposive sampling method. The data collection technique used in this study was a questionnaire distributed to respondents, which was then being analyzed using the multiple linear regression method. This research finds that government assistance and crisis management affect the resilience of MSMEs in the face of the COVID-19 pandemic. MSMEs take advantage of the government's capital assistance scheme to increase or maintain their equity as a resource to fund business operations, while the tax incentive scheme is used to reduce cash outflows for payment of tax burdens. Crisis management is applied by utilizing accounting information as a basis for analysis and business decision

making as an effort to maintain the business continuity of MSMEs. The variables of entrepreneurial characteristics and the use of information technology have no effect on the resilience of MSMEs.

How to cite :

Rohmah, K. L., & Arisudhana, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi, dan Manajemen Krisis terhadap Ketahanan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman. *JRAMB*, 8(1), 1-13. Doi : <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2086>

PENDAHULUAN

Pada triwulan pertama di tahun 2020 masyarakat dikejutkan oleh merebaknya virus Corona di Indonesia. Awal dari terjadinya wabah yang disebabkan oleh virus Corona dilaporkan oleh China kepada WHO di akhir tahun 2019 sebagai kasus gangguan pernafasan yang penyebabnya tidak diketahui (BBCNews 2020). Wabah virus Corona yang semula hanya melanda Kota Wuhan Cina, kini telah menjadi pandemi global. Penyebaran virus Corona ini menular melalui transisi dari manusia ke manusia. Korban COVID-19 yang terjangkit di dunia hingga 25 Oktober 2020 tercatat sebanyak 42.946.446 dengan korban meninggal sebanyak 1.154.487 dan korban sembuh sebanyak 31.673.006 (Worldometers 2020). Dampak yang *massive* menjadi sorotan publik dari berbagai aspek. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 yang terjadi sampai 25 Oktober 2020 adalah sebanyak 385.980 kasus, dengan korban meninggal 13.205 jiwa dan korban sembuh sebanyak 309.219 (Worldometers 2020).

Krisis yang terjadi akibat COVID-19 adalah unik dalam hal kualitas untuk menyebar luas (*pervasiveness*) dan umurnya yang panjang, serta dampaknya yang lintas batas, baik secara geografi dan lintas-industri (Alves, Lok, Luo, & Hao, 2020). Indonesia tidak luput dari dampak COVID-19. UMKM sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia juga terdapat karena adanya Pandemi Covid-19. Aspek yang terdapat mulai dari produksi, hingga tenaga kerja yang hilang pekerjaan karena berkurangnya produksi (Pakpahan 2020). Dampak ekonomi yang paling signifikan adalah kehilangan aliran pelanggan (kendala permintaan) dari pada kesulitan arus kas (kendala finansial) (Alves et al., 2020). Sebagian besar UMKM terpaksa menghentikan aktivitas operasionalnya akibat diberlakukannya PSBB pada masa awal pandemi terjadi, sehingga hal ini mungkin yang menjadi penyebab kerugian yang dialami UMKM.

Pemerintah bereaksi dengan membuat kebijakan untuk membantu UMKM yang terdampak wabah Virus Corona. Pemerintah mengalokasikan dana bantuan sebesar 123,46 triliun untuk membantu UMKM (Gitiyarko 2020). Selanjutnya, dana bantuan tersebut dialokasikan untuk lima aspek. Aspek pertama adalah subsidi bunga (35,28 triliun), aspek kedua adalah penempatan dana untuk restrukturisasi (78,78 triliun), aspek ketiga adalah belanja imbal jasa penjaminan (5 triliun), aspek keempat adalah PPh Final UMKM yang ditanggung oleh pemerintah (2,4 triliun), dan aspek kelima adalah pembiayaan investasi kepada koperasi melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB KUMKM) senilai (1 triliun). Selain bantuan finansial pemerintah juga memberikan bantuan penguatan *softskill* bagi pelaku UMKM yang dilakukan di Kabupaten. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sleman mengadakan acara Pelatihan dan Pendampingan Branding dan Digital Marketing bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman (Ginting 2020). Pelatihan ini dikatakan merupakan salah satu langkah untuk meminimalisir dampak COVID-19 terhadap UMKM.

Terdapat fakta yang menarik terkait sektor industri dan dampak yang dialami selama krisis yang terjadi akibat COVID-19. Bisnis *start-up* baru dan bisnis kecil menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam reaksi mereka terhadap krisis, sebagian karena level yang rendah dari birokrasi dan keterbatasan kepatuhan tanggung jawab sosial (Alves et al., 2020). Alves dkk mengatakan bahwa industri kecil menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam membuat keputusan terkait pemotongan biaya tenaga kerja, dan pengurangan harga untuk menyelamatkan diri, juga lebih mudah bagi industri kecil untuk mengadopsi strategi bertahan seperti diversifikasi produk atau industri, dan relokasi toko untuk sewa yang lebih rendah setelah krisis. Dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas ini yang kemudian membuat bisnis kecil dan start – up lebih mampu bertahan dibandingkan bisnis berskala besar.

Sebagian UMKM berhasil bertahan atau bahkan melebihi target profitabilitas di masa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Alves, Lok, Luo, & Hao, 2020) menemukan bahwa manajemen krisis dapat mempengaruhi ketahanan UMKM di masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian Alves menunjukkan bahwa bisnis kecil yang memiliki pengalaman menghadapi krisis cenderung memiliki ketahanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor relasi dengan pelanggan dan diversifikasi produk membantu ketahanan bisnis kecil terhadap krisis. Penelitian (Hidayat et al. 2020) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan bantuan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen krisis, dan manajemen krisis berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di wilayah Sulawesi Selatan. Sedangkan faktor penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap manajemen krisis.

Penelitian (Hardilawati & Laura 2020) memberikan referensi langkah yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk bertahan diantaranya melakukan proses penjualan melalui *e-commerce*, meningkatkan kualitas produk dan jenis layanan, melakukan *digital marketing*, dan melakukan pemasaran hubungan pelanggan. Penelitian (Fitriasari, 2020) memberikan referensi model bisnis kanvas yang sesuai untuk kondisi pandemi COVID-19. Bisnis model yang dimaksud adalah penggunaan teknologi yang sesuai untuk sistem ketahanan, sebuah bisnis dapat melakukan transformasi digital dan menciptakan ketahanan digital. Hasil Penelitian (Alves et al. 2020) menemukan bahwa penerapan manajemen krisis membantu ketahanan bisnis kecil pada krisis akibat COVID-19 di Macau. Model ketahanan untuk bisnis kecil terdiri dari lima konstruk yaitu relasi pelanggan, produk, keuangan, pembelajaran dinamis, dan peralatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardilawati dan Fitriasari memiliki kesamaan yaitu himbauan kepada UMKM untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai tindakan bertahan dalam masa pandemi. Variabel bebas/independen pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan (Hidayat et al. 2020) dan (Alves et al., 2020) yaitu karakteristik kewirausahaan, penggunaan teknologi, bantuan pemerintah dan manajemen krisis. Sedangkan variabel terikat/dependen yang diteliti ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19. Peneliti juga ingin menemukan strategi bisnis baru yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*, kuesioner digunakan dalam pengambilan data untuk menguji hipotesis dan menggunakan metode wawancara untuk menemukan penguatan jawaban hipotesis dan menemukan strategi yang sesuai untuk kondisi pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sleman dengan pertimbangan UMKM di Kabupaten Sleman beroperasi di daerah pariwisata, yang merupakan sektor yang paling terdampak COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi dan penerapan manajemen krisis terhadap Ketahanan UMKM di masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Sleman.

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Ketahanan UMKM Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Karakteristik kewirausahaan adalah kepribadian yang biasanya dimiliki oleh pengusaha termasuk pelaku UMKM. Menurut (Scarborough, Thomas W. Zimmerer, and Douglas L. Wilson 2011), karakteristik yang mencirikan seseorang memiliki jiwa kewirausahaan adalah hasrat akan tanggung jawab, lebih menyukai resiko yang menengah, yakin akan kemampuannya untuk sukses, memiliki orientasi masa depan dan keterampilan mengorganisasi (Scarborough, Thomas W. Zimmerer, and Douglas L. Wilson 2011). Karakteristik kewirausahaan berperan penting bagi pengelola UMKM untuk memastikan roda bisnis tetap berputar di masa krisis. Hidayat membuktikan karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh pada ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19 (Hidayat et al., 2020).

Hal: Terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Ketahanan UMKM Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Bantuan pemerintah terhadap pelaku UMKM bertujuan untuk memberikan daya dorong bagi keberlanjutan usaha UMKM. Bantuan pemerintah yang dimanfaatkan dengan baik untuk

mengelola usaha akan membantu ketahanan bisnis di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Lima skema bantuan pemerintah terhadap UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2020):

1. Skema untuk para pelaku UMKM yang termasuk ke dalam kategori miskin dan kelompok yang rentan terdampak COVID-19
2. Insentif perpajakan bagi pelaku UMKM
3. Pemberian Relaksasi dan Restrukturisasi kredit bagi para pelaku UMKM
4. Perluasan pembiayaan bagi para pelaku UMKM yang berupa suntikan modal kerja

Kebijakan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh UMKM, khususnya dalam mengatasi masalah keuangan dan modal kerja (Hidayat et al. 2020b).

Ha2 : Bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Pengaruh penggunaan teknologi terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19

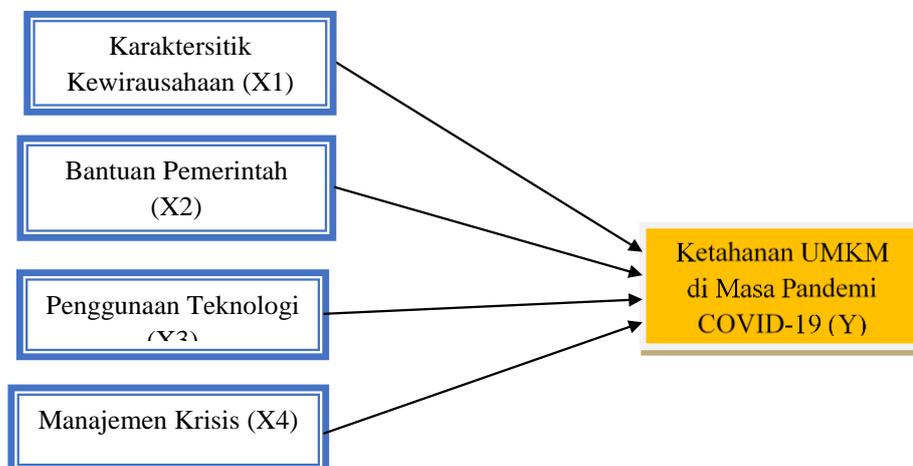
Kemajuan teknologi informasi meningkatkan peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya melalui integrasi teknologi informasi dalam proses bisnis. Menurut McKinsey, sejak awal pandemi COVID 19 terjadi kenaikan penggunaan *e-commerce* sebesar 51% (Mckinsey & Company 2020). Penelitian Hardilawati menghasilkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh UMKM agar usahanya tetap berjalan (Hardilawati and Wan Laura 2020). UMKM dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan melakukan penjualan melalui *e-commerce* dan melakukan *digital marketing*. Penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis dapat menjadi pilihan yang tepat ketika pemberlakuan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat di masa pandemi COVID-19.

Ha3: Penggunaan teknologi berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19?

Pengaruh penerapan manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Manajemen krisis perlu diterapkan oleh pelaku UMKM di masa pandemi COVID-19. Alves menemukan bahwa penerapan manajemen krisis memiliki pengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19 (Alves et al., 2020). Strategi manajemen krisis terdiri dari perencanaan, pengujian, *signaling*, komunikasi antar karyawan, dokumentasi, rencana cadangan, pengawasan perencanaan, pengujian, *signaling*, komunikasi antar karyawan, dokumentasi, rencana cadangan, dan pengawasan. Penerapan manajemen krisis menjadi langkah yang diperlukan untuk mempertahankan bisnis. Terlebih UMKM adalah perusahaan yang relatif lebih kecil sehingga lebih responsif dalam menghadapi perubahan proses bisnis karena adanya pandemi covid 19

Ha4: Penerapan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19



Gambar 1: Kerangka Penelitian

METODE

Obyek dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Sleman yang menjadi anggota Rumah Kreatif Sleman di bawah binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Sleman sebanyak 1.557. Sampel pada penelitian ditentukan dengan penerapan *Purposive Sampling*. Kemudian untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah sebanyak 94 responden. Kuesioner disebar melalui 2 tahapan. Tahapan pertama (*pilot test*) digunakan untuk menguji item pertanyaan yang membutuhkan responden sebanyak 30 responden. Tahap kedua, digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Di Tahap ini, responden yang mengembalikan kuesioner adalah sebanyak 97 responden.

Tabel 1 : Definisi Operasional Variabel

Hipotesis	Pertanyaan Penelitian	Indikator
Ha 1	Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19?	Indikator variabel jiwa kewirausahaan (Scarborough et al. 2011) sebagai berikut: 1. Memiliki rasa percaya diri 2. Mempunyai inisiatif diri 3. Mempunyai Motif Pencapaian 4. Mempunyai Jiwa Kepemimpinan 5. Mengambil resiko yang diperhitungkan
Ha 2	Apakah bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19?	Indikator bantuan pemerintah menurut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2020) adalah sebagai berikut: 1. Skema untuk para pelaku UMKM yang termasuk ke dalam kategori miskin dan kelompok yang rentan terdampak 2. Insentif perpajakan bagi para pelaku UMKM 3. Pemberian Relaksasi dan Restrukturisasi kredit UMKM 4. Perluasan pembiayaan bagi UMKM berupa suntikan bantuan modal kerja
Ha 3	Apakah penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19?	Indikator penggunaan teknologi (Hardilawati and Wan Laura 2020b) adalah sebagai berikut: 1. Digital Marketing, 2. E-Commerce
Ha 4	Apakah penerapan manajemen krisis berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19?	Penerapan manajemen krisis (Alves et al., 2020) sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pengujian, 3. Signaling, 4. Komunikasi diantara Karyawan, 5. Dokumentasi, 6. Rencana Cadangan, Pengawasan

Pengujian Validitas data digunakan pada model regresi yang datanya diperoleh dari sumber primer (Irwan Gani and Siti Amalia 2018). Data dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh dapat mencerminkan dan mengukur variabel penelitian. Validitas diukur dengan nilai r (Sujarweni 2018). Untuk menguji validitas data digunakan uji *product moment Pearson*. Kuesioner dinyatakan valid Jika nilai r hitung $>$ r tabel. Uji Asumsi klasik dijalankan untuk menguji kelayakan model regresi, uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Analisis regresi linear berganda diterapkan dengan tujuan mendapatkan bukti pengaruh variabel karakteristik kewirausahaan,

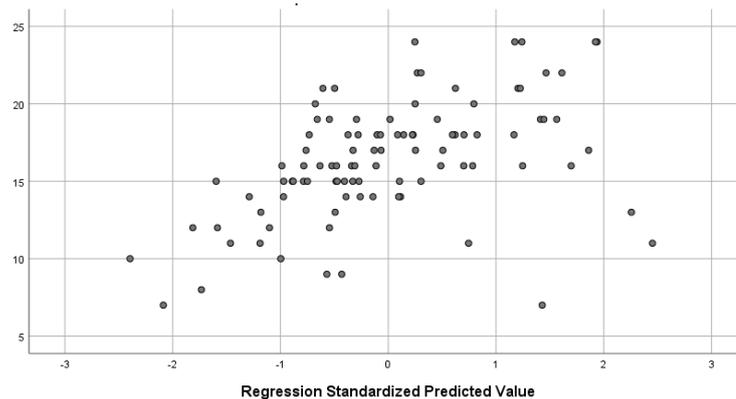
bantuan pemerintah, penggunaan teknologi, dan manajemen krisis terhadap variabel dependen ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

. Dengan menggunakan sebanyak 97 responden, dihasilkan r tabel sebesar 0,1680. Hasil pengujian terhadap seluruh 83 item pertanyaan adalah valid dengan rentang nilai koefisien korelasi (r) = 0.254-0.869. Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menentukan reliabilitas dari setiap instrument dalam satu variabel. Hasil pengujian terhadap seluruh 83 item pertanyaan adalah reliabel dengan rentang *Cronbach's Alpha* 0.840 - 0.948 yang lebih besar dibandingkan nilai 0.70.

. Berdasarkan hasil oleh data statistik, diketahui bahwa nilai residual untuk data (Asymp.Sig) sebesar 0.072, lebih besar daripada 0.05, sehingga dapat diartikan nilai residual berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan seluruh data berdistribusi normal. Pada Uji Multikolenearitas, rentang nilainya VIF antara 1.099 – 1.846 ($VIF < 10$). Pada Uji Linearitas, F pada tabel Anova adalah 7,277 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan variabel terikat memiliki hubungan linear. Pada Penelitian uji Heterokedastisitas menggunakan Grafik Scatter Plot. Hasil pengolahan data pada model regresi yang digunakan memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik - titik pada grafik Scatter Plot yang berada di antara angka 0, menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui kelayakan model regresi, maka dapat digunakan Uji statistik F. Hasil uji analisis uji statistik F adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.263	4	83.316	7.277	.000 ^b
	Residual	1053.376	92	11.450		
	Total	1386.639	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji pengujian tersebut memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F, tingkat signifikan kurang dari dari 0,05 maka diartikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kelayakan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.207	3.384	1.721

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,207 menunjukkan penggunaan karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi, dan manajemen krisis berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 20,7% dan terdapat 79,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi ketahanan UMKM.

Berikut adalah Hasil Uji Regresi Linear Berganda :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.240	3.044		1.393	.167		
	X1	.002	.042	.004	.038	.970	.610	1.639
	X2	.063	.030	.202	2.120	.037	.910	1.099
	X3	.039	.067	.067	.584	.561	.636	1.572
	X4	.111	.039	.349	2.826	.006	.542	1.846

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 4 menjadi acuan untuk membuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.240 + 0.002X1 + 0.063X2 + 0.039X3 + 0.111X4 + e$$

Penjabaran terhadap persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) adalah 4,240, maka dapat diterjemahkan jika Karakteristik Kewirausahaan, Bantuan Pemerintah, Penggunaan Teknologi, dan Manajemen Krisis bernilai 0, maka ketahanan UMKM dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 akan memiliki nilai 4,240.
2. Koefisien regresi pada variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0.002. Makna dari hasil perhitungan tersebut adalah setiap kenaikan Karakteristik Kewirausahaan satu satuan, menyebabkan kenaikan sebesar 0,002 pada variabel ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, namun untuk variabel bebas lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi pada variabel bantuan pemerintah sebesar 0.063. Makna dari hasil perhitungan tersebut adalah setiap kenaikan bantuan pemerintah satu satuan, menyebabkan kenaikan sebesar 0,065 pada variabel ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, namun untuk variabel bebas lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi pada variabel penggunaan teknologi sebesar 0.039. Makna dari hasil perhitungan tersebut adalah setiap kenaikan Penggunaan Teknologi satu satuan, menyebabkan kenaikan sebesar 0,039 pada variabel ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, namun untuk variabel bebas lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi pada variabel manajemen krisis sebesar 0.111. Makna dari hasil perhitungan tersebut adalah setiap kenaikan manajemen krisis satu satuan, menyebabkan kenaikan sebesar 0,111 pada variabel ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, namun untuk variabel bebas lain nilainya tetap.

Untuk menemukan bukti pengaruh masing – masing variabel independen secara terpisah, maka dilakukan uji t. Hasil pengujian terpisah variabel independen atau uji t ditujukan untuk melihat pengaruh keterkaitan antara karakteristik kewirausahaan terhadap ketahanan UMKM pada

masa Pandemi COVID-19, bantuan pemerintah terhadap ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, penggunaan teknologi terhadap ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19, dan manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM pada masa Pandemi COVID-19 yang dapat diketahui dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dalam penelitian ini diperoleh nilai $n = 97$ dengan tingkat signifikansi 5%. Pada derajat kesalahan ($\alpha = 0.05$) diperoleh distribusi nilai t tabel statistik (92;0.025) sebesar 1.98609.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
Karakteristik Kewirausahaan	0.038	1.98609	0.970	Tidak Berpengaruh
Bantuan Pemerintah	2.120	1.98609	0.037	Berpengaruh
Penggunaan Teknologi	0.584	1.98609	0.561	Tidak Berpengaruh
Manajemen Krisis	2.826	1.98609	0.006	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pengujian uji t dilakukan dengan menganalisis perbandingan antara nilai signifikansi dengan derajat kesalahan. H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari derajat kesalahan yang ditentukan. H_0 akan ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditentukan. Analisis hasil uji parsial variabel independen dijelaskan dalam deskripsi berikut:

- Karakteristik Kewirausahaan (X1)**
Nilai signifikan variabel kewirausahaan (0.970) lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan (0.05), maka dapat diartikan bahwa H_{01} diterima. Hasil tersebut diartikan variabel karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19.
- Bantuan Pemerintah (X2)**
Nilai signifikan variabel bantuan pemerintah (0.037) lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan (0.05), maka dapat diartikan bahwa H_{02} ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19.
- Penggunaan Teknologi (X3)**
Nilai signifikan variabel penggunaan teknologi (0.561) lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan (0.05), maka dapat diartikan bahwa H_{03} diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19.
- Manajemen Krisis**
Nilai signifikan variabel manajemen krisis (0.006) lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak. Hasil tersebut diartikan bahwa manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan, bantuan pemerintah, penggunaan teknologi dan manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Sleman. Terdapat dua variabel penelitian yang terbukti berpengaruh terhadap ketahanan UMKM. Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan hasil perhitungan di atas:

Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Ketahanan UMKM dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Penelitian ini menunjukkan karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Dhamayantie and Fauzan 2017) yang menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan pelaku

UMKM belum dapat sepenuhnya dikontribusikan. Faktor yang menyebabkan karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM adalah pemilik atau pengelola UMKM tidak atau kurang memahami karakteristik kewirausahaan, sehingga pemilik atau pengelola UMKM tidak menerapkan karakteristik kewirausahaan dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini disampaikan oleh para responden (pemilik dan pengelola UMKM) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Responden juga mengungkapkan bahwa tanpa pemahaman terhadap karakteristik kewirausahaan, mereka tetap bisa menjalankan bisnisnya.

Pendalaman lebih lanjut dalam wawancara ditemukan bahwa responden sebenarnya memiliki karakteristik kewirausahaan seperti percaya diri, memiliki ide atau inisiatif, memiliki motif pencapaian, dan berani mengambil resiko. Namun mereka tidak memahami bahwa sifat – sifat tersebut adalah karakteristik kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan terutama terkait inisiatif dan keberanian mengambil resiko sangat diperlukan pada saat krisis seperti pandemi. Pengelola UMKM harus mampu menilai resiko dengan melakukan analisis terhadap data dan informasi yang relevan. Informasi bisnis yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi menyajikan gambaran komprehensif mengenai performa suatu bisnis, sehingga sangat bermanfaat dalam menilai apakah suatu bisnis mampu mengelola resiko tertentu dengan tetap mempertahankan tujuan bisnis yaitu profitabilitas dan kelangsungan usaha. Untuk dapat menerapkan hal tersebut maka pengelola UMKM harus memiliki pemahaman bahwa dalam pengelolaan bisnis, pencatatan akuntansi terhadap seluruh transaksi bisnis sangat diperlukan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis dan resiko yang mungkin terjadi. Informasi akuntansi yang kurang lengkap akan dapat menyesatkan pengambil keputusan yang nantinya akan merugikan UMKM

Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap ketahanan UMKM dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Semakin banyak bantuan pemerintah kepada UMKM di masa pandemi COVID-19, maka semakin besar pengaruhnya terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemic COVID-19. Hasil dari diterimanya hipotesis kedua ini mendukung penelitian Hidayat dkk (2020) yang menyatakan bahwa bantuan pemerintah berpengaruh terhadap manajemen krisis, dimana manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemic COVID-19.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden menemukan bahwa pelaku UMKM memanfaatkan bantuan pemerintah terutama bantuan sosial, insentif perpajakan bagi pelaku UMKM, dan stimulus bantuan modal kerja. Bantuan yang relevan terhadap kelangsungan bisnis UMKM adalah bantuan modal kerja dan insentif pajak, yang dimanfaatkan UMKM untuk mempertahankan bisnisnya. Modal kerja atau ekuitas merupakan sumber daya yang digunakan oleh UMKM untuk mendanai operasional usaha, terutama untuk menyediakan aset lancar dan aset tetap yang digunakan untuk menjalankan operasional usaha. Bantuan modal kerja dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk operasi bisnis sehari-hari. Bantuan tersebut sangat membantu likuiditas UMKM karena pada awal masa pandemi, tingkat penjualan turun secara signifikan, namun biaya tetap masih tinggi meskipun pengurangan karyawan sudah banyak dilakukan. Selain itu harga bahan baku yang meningkat menambah kesulitan dalam produksi. Bantuan modal dari pemerintah membuat UMKM mampu untuk membeli bahan baku yang harganya telah naik dan membayar biaya tetap sehingga produksi barang dan jasa tetap dapat dilakukan. Produk barang dan jasa tersebut kemudian yang dijual dengan penyesuaian baik dari sisi harga maupun spesifikasi karena pandemi

Selain itu bantuan yang diperoleh oleh pelaku UMKM adalah Bantuan Insentif Pajak dan Bantuan restrukturisasi kredit. Bantuan insentif pajak dapat membantu UMKM dalam mengurangi beban usaha yaitu beban pajak, sehingga UMKM dapat mempertahankan atau meningkatkan ekuitas atau modal usaha. Bantuan restrukturisasi kredit tidak banyak dimanfaatkan oleh UMKM, karena tidak semua UMKM memiliki kredit usaha sebagai sumber daya finansialnya. Bantuan pemerintah telah berhasil dimanfaatkan oleh UMKM untuk menjaga keseimbangan neraca bisnis dan mempertahankan usahanya di masa pandemi COVID-19.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Ketahanan UMKM dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemic COVID-19. Hasil penelitian mendukung penelitian (Hidayat et al., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap manajemen krisis, yang secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi masa pandemi COVID-19. Pengelola UMKM belum maksimal dalam memanfaatkan penggunaan teknologi guna meningkatkan volume penjualannya di masa pandemi. Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap arus kas usaha, yang secara langsung mempengaruhi modal dan profitabilitas. UMKM juga memiliki keterbatasan dalam sumberdaya. UMKM belum mampu melakukan analisis/ perhitungan antara cost dan benefit dalam penggunaan media digital, dalam penggunaan media digital hanya sebatas formalitas. Para pelaku usaha masih menggunakan media digital secara gratis meskipun minim fasilitas.

UMKM memang telah memanfaatkan teknologi untuk menjalankan bisnisnya terutama siklus penjualan melalui e-commerce, bahkan sebelum pandemi terjadi. Platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, Gojek, Grab, dan lain sebagainya telah digunakan, selain platform social media seperti Facebook. Pemahaman Akuntansi menjadi penting dalam pengambilan keputusan pemasaran online yang optimal. Penggunaan iklan berbayar seperti Google ads, Facebook ads maupun Instagram ads memang menambah biaya, namun terdapat potensi yang lebih luas terhadap peningkatan penjualan. Penggunaan aplikasi berbayar akan mempermudah UMKM untuk melakukan inovasi dalam pemasaran dengan tetap mempertahankan efektifitas dan efisiensi pembiayaan. Menurut (Ayuni et al., 2019), inovasi dalam penggunaan media digital dapat meningkatkan laba. Inovasi dalam bermedia digital saat ini merupakan salah satu elemen penting dalam strategi usaha. Pengelola UMKM perlu mencoba menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam bisnisnya, kemudian melakukan analisis yang relevan (*What If Analysis*) untuk mengetahui efektifitas teknologi informasi yang digunakan. Penggunaan teknologi juga perlu diterapkan dalam pencatatan transaksi bisnis (sistem informasi akuntansi), yang bertujuan meningkatkan kualitas informasi bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Pengaruh Manajemen Krisis terhadap ketahanan UMKM dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Penelitian ini menunjukkan variabel manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hasil hipotesis keempat ini mendukung penelitian (Hidayat et al. 2020) yang membuktikan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. UMKM yang mampu melakukan penyesuaian terhadap kondisi pandemi melalui pengelolaan krisis atau resiko, maka akan dapat mempertahankan bisnisnya dan bahkan memanfaatkan peluang yang ada.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa banyak responden UMKM melakukan beberapa tindakan manajemen krisis seperti mengidentifikasi faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan usaha, membuat perencanaan keuangan, menetapkan strategi untuk mempertahankan bisnis, melakukan evaluasi berkala terhadap produk, melakukan pemeriksaan terhadap aset atau inventaris bisnis, melakukan konfirmasi terhadap informasi yang diterima, menjalin informasi yang baik dengan karyawan, dan memiliki rencana jika suatu resiko terjadi. Tindakan tersebut membuat UMKM dapat mempertahankan usahanya di masa pandemi.

Manajemen krisis bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah penghindaran resiko, menahan resiko, diversifikasi, transfer resiko, pengendalian resiko, dan pendanaan resiko (Hanafi 2021). Pada saat terjadi pandemi, UMKM bisa menerapkan pengendalian resiko terutama pada resiko operasional. UMKM harus fokus pada arus kas usaha terutama pada kegiatan penjualan dan pendanaan operasi (persediaan barang dagang dan biaya tenaga kerja). Inovasi pengelolaan usaha terutama pada pengelolaan penjualan dan keuangan harus dapat dilakukan di masa pandemi dengan segala keterbatasan yang mendatangkan resiko usaha. UMKM harus mampu memperhitungkan arus kas masuk dan keluar yang dibutuhkan dan mengendalikannya, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengelola UMKM dapat memanfaatkan informasi akuntansi yang relevan dalam penerapan manajemen krisis. Sistem informasi akuntansi

memiliki nilai tambah terhadap bisnis jika didesain dengan baik, diantaranya adalah meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, meningkatkan efisiensi, berbagi pengetahuan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokan, meningkatkan struktur pengendalian internal dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi untuk mengelola resiko pada siklus pendapatan dan pengeluaran, siklus produksi hingga siklus penggajian terutama pada saat terjadi krisis seperti pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19. Bantuan pemerintah seperti BLT, bantuan modal, atau insentif pajak dapat diakses oleh UMKM sehingga pemilik UMKM mampu meringankan resiko atau kerugian bisnis yang diakibatkan oleh pandemi. Sebagian responden pengelola UMKM dalam penelitian ini memanfaatkan bantuan pemerintah yang secara langsung berperan dalam mempertahankan usahanya di masa pandemi yaitu insentif pajak dan bantuan modal kerja. Bantuan tersebut mampu memberikan kelonggaran terhadap UMKM dalam mengelola stabilitas keuangan dan modal kerjanya. Manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19. UMKM yang mampu mengelola krisis atau resiko bisnis yang terjadi akibat pandemi mampu mempertahankan bisnisnya, bahkan memanfaatkan peluang yang ada. Penerapan manajemen krisis seperti mengidentifikasi faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan usaha, membuat perencanaan keuangan, menetapkan strategi untuk mempertahankan bisnis, melakukan evaluasi berkala terhadap produk, melakukan pemeriksaan terhadap aset atau inventaris bisnis, melakukan konfirmasi terhadap informasi yang diterima, menjalin informasi yang baik dengan karyawan, dan memiliki rencana jika suatu resiko terjadi, membuat UMKM dapat mempertahankan usahanya di masa pandemi.

Karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh pada ketahanan UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terkait jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM. Karakteristik kewirausahaan diperlukan oleh pengelola UMKM dalam menjalankan usahanya. Penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat disebabkan kurangnya inovasi UMKM dalam penggunaan teknologi yang sebelumnya sudah digunakan jauh sebelum masa pandemi. Pengelola UMKM dapat memanfaatkan peluang dari perkembangan teknologi untuk meningkatkan bisnisnya.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial terkait dengan ketahanan bisnis UMKM adalah Pengelola UMKM disarankan untuk memanfaatkan skema bantuan yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha. UMKM dapat memanfaatkan bantuan modal usaha sebagai sumber pendanaan atau tambahan aset finansial untuk memastikan operasional usaha tetap dapat berjalan. UMKM juga bisa memanfaatkan insentif pajak sehingga dapat mengurangi arus keluar untuk pembayaran beban pajak. Insentif pajak akan meningkatkan profitabilitas usaha atau setidaknya menambah laba ditahan untuk modal operasional usaha. Pelaku atau pengelola UMKM harus menerapkan manajemen krisis secara berkesinambungan tidak hanya pada saat krisis terjadi. Manajemen krisis membuat UMKM dapat mengidentifikasi resiko yang melekat pada usahanya dan melakukan mitigasi resiko ketika terjadi. Mitigasi resiko dilakukan dengan membuat strategi dan perencanaan usaha, termasuk di dalamnya adalah pengendalian resiko dan pendanaan resiko (Hanafi, 2021). Perencanaan menjadi sangat penting dilakukan sebagai salah satu bagian dalam sistem pengendalian internal dalam mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) dan profitabilitas. Perencanaan dilakukan pada seluruh aspek usaha yaitu kegiatan operasional, investasi dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, J. C., Lok, T. C., Luo, Y., & Hao, W. (2020). *Crisis Management for Small Business during the COVID-19 Outbreak: Survival, Resilience and Renewal Strategies of Firms in Macau*. <https://www.researchsquare.com/>
- Ayuni, Q., Cangara, H., & Arianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Tingkat Penjualan Produk Kuliner Kemasan. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2). <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/2382>
- Dhamayantie, Endang, Rizky Fauzan. 2017. Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Jurnal manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol.11, NO. 1 2017, 2*
- Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprise (SME) survive the COVID-19 outbreak? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2 Juni 2020), 53–62.
- Gani, Irwan, Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Gitiyarko, Vincentius. 2020. Kebijakan Perlindungan dan Pemulihan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Hanafi, (2021). *Manajemen Resiko (Ketiga)*. UPP STIM YKPN.
- Hidayat, M., Latief, F., Bahasoan, S., Widiawati, A., & Nianty, D. A. (2020). Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia. *TEST Engineering & Management*, 83(May-June 2020), 26707–26721.
- Hardilawati, Wan Laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Volume 10 Nomor 1*.
- Hidayat, M., Latief, F., Bahasoan, S., Widiawati, A., & Nianty, D. A. (2020). Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia. *TEST Engineering & Management*, 83(May-June 2020), 26707–26721.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Kemenkeu Tanggap COVID-19: Informasi Terkini. Jakarta. <https://www.kemenkeu.go.id/covid19>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020, 30 April). Presiden Paparkan 5 Skema Perlindungan dan Pemuliahn Ekonomi untuk UMKM dan UMi.. Jakarta: Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-paparkan-5-skema-perlindungan-dan-pemulihan-ekonomi-untuk-umkm-dan-umi/>
- Mckinsey & Company. (2020). *Covid – 19: Briefing materials*. Mckinsey.com. https://www.mckinsey.com/~/_/media/McKinsey/Business%20Functions/Risk/Our%20Insights/COVID%2019%20Implications%20for%20business/COVID%2019%20July%209/COVID-19-Facts-and-Insights-July-6.pdf
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Edisi Khusus April 2021. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Romney, B. M., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 13). Penerbit Salemba Empat.
- Scarborough, Norman M., Thomas W. Zimmerer , Douglas L. Wilson. (2011). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. United Kingdom: Pearson.
- Sekaran, Uma., And Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Bussiness*. United Kingdom: Wiley.
- Slovin, M. (1960). Slovin's formula for sampling technique New York New York: Simon dan Schuster Inc

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. Wiratna. (2018). *Metode Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Worldometers. Global COVID-19 Statistic. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>